

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi sarana utama bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan informasi. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki untuk berkomunikasi sehari-hari. Ia harus dipelajari karena tidak bisa diperoleh dengan sendirinya. Menurut Tarigan (2021:2) keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dianggap paling sukar dikuasai oleh siswa, karena melibatkan olah pikir, pilihan kata, susunan bahasa, gaya penulisan (Rahman, 2017). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang banyak dan praktik yang teratur (Zebua, 2021). Meskipun keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dan kompleks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pada kenyataannya pelaksanaannya di sekolah belum sepenuhnya didukung oleh proses pembelajaran yang efektif dan variatif.

Berdasarkan data hasil asesmen internasional, kemampuan siswa Indonesia dalam hal literasi masih berada pada tingkat yang perlu mendapat perhatian serius dari para pemangku kepentingan pendidikan. Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang diikuti oleh 81 negara, skor rata-rata siswa Indonesia dalam kemampuan literasi membaca hanya sebesar 359 poin, jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang mencapai kisaran 472–480 poin. Sebelumnya, pada PISA 2018, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 371 poin, yang menunjukkan bahwa dalam

kurun waktu tersebut terjadi penurunan sebesar 12 poin (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengevaluasi teks yang kompleks, termasuk teks yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan ekspresi ide secara tertulis. Meskipun peringkat Indonesia mengalami kenaikan karena perubahan komposisi negara peserta, secara kualitas nilai menunjukkan tren penurunan dalam kemampuan literasi dasar siswa Indonesia. Kondisi rendahnya kemampuan literasi dasar ini berkaitan erat dengan keterampilan menulis, karena kemampuan memahami teks merupakan prasyarat penting bagi kemampuan menulis yang baik. Siswa yang kurang mampu memahami bacaan cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan mereka secara tertulis secara sistematis dan akurat.

Table 1.1 Negara OECD

38 Negara OECD		
Amerika Serikat	Swiss	Latvia
Kanada	Austria	Lituania
Meksiko	Italia	Denmark
Chile	Spanyol	Norwegia
Kolombia	Portugal	Swedia
Kosta Rika	Yunani	Finlandia
Inggris	Turki	Islandia
Irlandia	Polandia	Jepang
Perancis	Ceko	Korea Selatan
Jerman	Slovakia	Israel
Belanda	Hungaria	Australia
Belgia	Slovenia	Selandia Baru
Luksemburg	Estonia	

Sumber : <https://www.oecd.org/en/about/members-partners.html> (diakses 19 April 2026)

Menulis salah satu dari empat keterampilan dalam Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Menulis memungkinkan seseorang menyampaikan gagasan atau ide melalui kalimat yang terstruktur dengan baik. Namun, menulis bukanlah hal yang mudah. Pengembangan ide dan penyusunan kalimat menjadi tulisan yang baik memerlukan proses yang memakan waktu (MAHSUN, 2019). Akan tetapi, jika menulis sudah menjadi kebiasaan, maka kegiatan tersebut bisa terasa menyenangkan. Menurut Khalik (2021:4), menulis adalah kegiatan yang menyalurkan ide atau gagasan dengan skill yang kompleks. Aktivitas ini dilakukan secara aktif dan produktif dengan menggunakan simbol huruf dan angka secara sistematis agar bisa dipahami oleh orang lain (Sari dkk., 2023). Dalam hal pemerolehan kemampuan menulis, seseorang yang sudah mengikuti pembelajaran menulis belum tentu mampu menulis dengan baik tanpa banyak latihan. Dengan demikian, kemampuan menulis adalah keterampilan yang aktif dan produktif, yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus menerus. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai siswa adalah kemampuan menulis teks berita, yang menuntut ketepatan, kejelasan, dan penyampaian informasi secara faktual dan menarik. Berdasarkan pentingnya keterampilan menulis, khususnya dalam menulis teks berita yang menuntut kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan komunikatif, diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide, berdiskusi, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan secara efektif.

Pembelajaran yang dilakukan di MTs Bina Hasana, masih dijumpai permasalahan yang cukup signifikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, khususnya pada penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang variatif. Kegiatan pembelajaran sebagian besar masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis, sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan satu arah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun berdiskusi. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang kondusif, siswa mudah merasa bosan.

Pembelajaran yang monoton juga berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran, karena metode yang digunakan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa, yang seharusnya dapat berkembang melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Permasalahan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembaruan dalam strategi dan metode pembelajaran di MTs Bina Hasana agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara optimal.

Salah satu metode yang relevan adalah *Think Talk Write (TTW)*. Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2008) bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. Dalam pernyataan tersebut jelas menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan lebih didukung ketika disertakan dengan metode pembelajaran yang tentu mengajarkan cara berpikir secara kritis, berbicara secara jelas serta menulis hal-hal penting (Wijendra, 2020). Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Think, Talk, dan Write* menurut Yamin dan Ansari (2012) adalah (1) Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di dalamnya memuat masalah atau soal terkait materi yang sedang dipelajari untuk dikerjakan oleh siswa dan didalamnya disertai petunjuk serta prosedur pelaksanaannya; (2) Siswa membaca teks bacaan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kemudian membuat catatan kecil secara individual (*think*) untuk selanjutnya dibawa ke forum diskusi; (3) Siswa menyampaikan apa yang telah didapatkan pada tahap *think* kemudian berdiskusi dengan teman sekelompoknya membahas catatan yang telah dibuat masing-masing anggota (*talk*); (4) Dari hasil diskusi, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka ke dalam diskusi (*write*) sebagai hasil diskusi kolaborasi; dan (5) Pembelajaran diakhiri dengan membuat refleksi dan kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya. Sebelumnya dipilih satu atau beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain

memberi tanggapan (Alawiyah, 2021). Metode *Think Talk Write (TTW)* yang menekankan pada kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis dianggap mampu melatih siswa mengekspresikan gagasan secara bertahap. Agar lebih optimal, penerapan metode ini dapat dipadukan dengan media visual seperti *flashcard* diharapkan membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Media *flashcard* merupakan kartu berukuran kecil yang berisi informasi, kata-kata, gambar, atau konsep-konsep tertentu yang digunakan dalam pembelajaran (Alawiyah, 2021). Dengan menggunakan *flashcard*, siswa dapat mengasah kemampuan membaca mereka melalui aktivitas seperti mengidentifikasi kata, menghubungkan kata dengan gambar, dan membangun kalimat sederhana. Pertama-tama, penting untuk memahami konsep dasar dari media *flashcard*. *Flashcard* adalah kartu kecil yang biasanya terbuat dari kertas atau karton yang digunakan untuk memperkenalkan konsep atau kata kata baru kepada siswa. Pada setiap kartu *flashcard*, terdapat gambar atau kata-kata yang berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari. Penggunaan media yang tepat tidak hanya mendukung proses berpikir dan diskusi siswa, tetapi juga sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis yang menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa. Melalui penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* yang dipadukan dengan media *flashcard*, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi secara konkret, tetapi juga dapat menerapkan kemampuan menulis tersebut pada jenis teks tertentu, salah satunya adalah teks berita.

Teks berita merupakan teks berisi kabar terkini tentang sebuah peristiwa yang terjadi di bagian atau alam semesta, dan disampaikan melalui media cetak ataupun daring. Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa yang layak untuk dijadikan berita. Hal tersebut bertujuan agar apa yang

dituliskan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maupun orang pembaca berita. Tentu dalam menulis berita harus dapat memilih berita yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Erwan Effendi, 2023). Sebagai masyarakat yang selalu berkembang, kita membutuhkan informasi baru sebagai pengetahuan sosial kita. Umumnya, informasi tersebut berbentuk berita. Namun, untuk menuliskan berita belum tentu semua dapat menuliskannya sesuai kebutuhan. Pendapat lain mengenai berita dikemukakan oleh Syahri (Ratnasari dkk., 2023). Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual (yang sedang hangat atau terbaru) yang menarik perhatian orang banyak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang dipadukan dengan media *Flashcard* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan menulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menyampaikan informasi secara faktual dan terstruktur melalui teks berita. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks berita yang sesuai dengan struktur serta kurang dalam hal kreativitas penulisan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Penggunaan Metode *Think Talk Write* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita (*Quasi Eksperimen* Siswa Kelas VIII MTs Bina Hasanah Pangandaran)”.

B . Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan Adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard*?
3. Bagaimana peningkatan yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard* terhadap

kemampuan siswa dalam menulis teks berita?

C . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan menulis teks berita siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard*.
2. Kemampuan menulis teks berita siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard*.
3. Peningkatan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

D . Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:
Penelitian ini dapat menambah referensi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis metode *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam teks berita.
 - b. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis secara terintegrasi melalui penerapan metode *Think Talk Write (TTW)*.
 - c. Bagi Sekolah: Memberikan masukan terkait inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - d. Bagi Peneliti Lain: Dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan pembelajaran menulis menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*.

E . Kerangka Berpikir

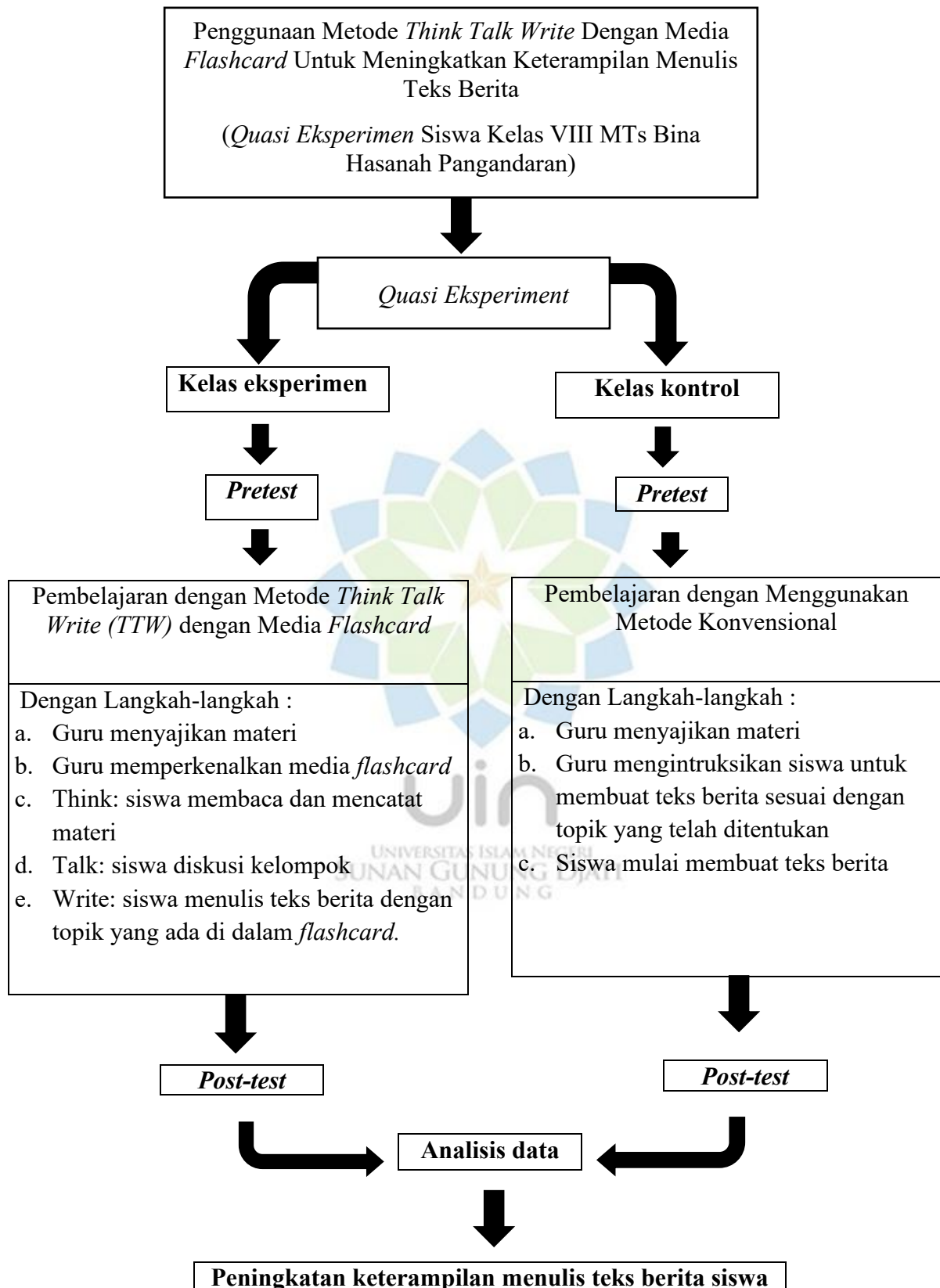
Hakikat menulis menurut Tarigan (2021) adalah landasan mendasar dari kegiatan menulis itu sendiri. Menulis bukan hanya sekedar aktivitas mekanis berupa merangkai kata-kata menjadi kalimat, melainkan sebuah proses mental yang melibatkan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemahaman yang mendalam. Menulis memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pembaca, baik itu untuk menyampaikan informasi, menjelaskan ide, menghibur, atau meyakinkan pembaca terhadap suatu pandangan (Rahman, 2017).

Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Yamin dan Ansari, 2008) bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis. *Metode Think Talk Write (TTW)* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis tentang topik tertentu (Ratnasari dkk, 2023). Metode ini dirancang untuk membantu anda menulis dengan lancar dan melatih bahasa anda sebelum menulis (Wibowo, Setyaningtyas, 2023). Metode ceramah menurut Amaliah (2014:120) merupakan metode pembelajaran yang konvensional diterapkan di dalam pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang populer (Wibowo, Setyaningtyas, 2023).

Jarukhi (dalam Madyawati 2017) mengatakan bahwa kartu bergambar merupakan sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuansatuan gambar serta mewakili rentetanrentetan cerita, dapat berupa berbagai jenis seperti kartu gambar. Menurut Susilana dan Riyana (dalam Rahman, Haryanto. 2015) media flashcard memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan flashcard 1) Mudah dibawa karena memiliki ukuran kecil, tidak membutuhkan tempat luas dan dapat digunakan di mana saja. 2) Praktis, dalam penggunaan *flashcard* tidak perlu menggunakan listrik dan tidak perlu memiliki keahlian khusus. 3) Mudah diingat, gambar yang dilengkapi teks memudahkan siswa mengingat pesan yang diterima. 4) Menyenangkan, *flashcard* dapat diterapkan dengan permainan seperti mencari benda, nama tertentu yang diletakkan disuatu tempat secara acak. 5) Menarik dan memotivasi semangat siswa (Maeswaty dkk, 2023).

Menulis berita merupakan suatu upaya menyampaikan sebuah informasi maupun kabar yang mengenai sesuatu kejadian atau hal dalam bentuk tertulis. Seorang penulis berita yang baik dapat menuliskan sebuah berita dengan lengkap dan komunikatif. Sehingga pembaca berita dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa kesulitan serta tanpa adanya kesalahan tafsir. Seorang penulis berita akan memilih mana peristiwa yang layak untuk dijadikan berita. Hal tersebut bertujuan agar apa yang dituliskan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat maupun orang pembaca berita. Tentu dalam menulis berita harus dapat memilih berita yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan (Erwan Effendi, 2023).

Dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita, diperlukan adanya indikator yang jelas sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menghasilkan teks berita yang baik dan benar. Indikator-indikator tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian, tetapi juga sebagai acuan bagi siswa agar mampu menulis berita sesuai dengan kaidah kebahasaan dan prinsip-prinsip jurnalistik yang berlaku. Dengan adanya indikator yang terarah, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Indikator tersebut adalah (1) Siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas menggunakan kalimat efektif. (2) Siswa mampu menulis teks berita dengan menggunakan unsur 5W + H secara lengkap. (3) Siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan dan tanda baca secara tepat sesuai dengan tata bahasa baku dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) (Mawadah, 2019).



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F . Hipotesis

Hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Maka hipotesis Adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan (deduced) dari teori yang telah ada (Margono:2004). Sedangkan Sugiyono (2008) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Kerlinger (2006), bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu berbentuk kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan secara umum maupun khusus-variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah disusun, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

G . Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* dan media visual seperti *flashcard* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan.

1. Harlen Simanjuntak, Donita Sigalingging, Pontas Jamaluddin Sitorus (2023)

"Pengaruh Penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa" Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 5 Nomor 5, menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil nilai rata-rata pretest sebesar 60,93 meningkat menjadi 80,8 pada posttest. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Think Talk Write (TTW)* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk. (2023) sama-sama meneliti metode *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran menulis teks berita. Namun, perbedaannya terletak pada aspek media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Simanjuntak, dkk. belum memadukan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan media pembelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini mengombinasikan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan media flashcard untuk membantu siswa memahami unsur-unsur teks berita secara lebih konkret dan menarik (Mawadah, 2019).

2. Yulismayanti dan Harziko (2023) "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Namlea" Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 Nomor 4, juga membuktikan efektivitas metode *Think Talk Write (TTW)*. Rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* sebesar 62,90 meningkat menjadi 81,18 setelah penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)*. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan, sehingga metode *Think Talk Write (TTW)* dapat dikategorikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian Yulismayanti dan Harziko (2023) menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis teks yang diteliti. Penelitian Yulismayanti dan Harziko berfokus pada teks deskripsi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada keterampilan menulis teks berita yang memiliki

karakteristik dan struktur penulisan yang berbeda (Yulismayanti, Harziko, 2023).

3. Wahyuni (2023) "Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Media Flashcard Menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* pada Pembelajaran Tematik" *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SD secara signifikan. Rata-rata nilai menulis siswa meningkat dari 85 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II, dengan peningkatan aktivitas siswa yang juga signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2023) sama-sama mengombinasikan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan media *flashcard*. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran. Penelitian Wahyuni diterapkan pada siswa kelas I SD dalam pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini diterapkan pada siswa SMP dengan fokus pembelajaran menulis teks berita (Wahyuni, 2023).

Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* yang dipadukan dengan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa SMP. Penelitian ini diarahkan untuk melihat sejauh mana kombinasi metode dan media tersebut mampu membantu siswa memahami unsur-unsur teks berita (5W+1H), menyusun informasi secara sistematis, serta mengekspresikan gagasan secara jelas dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks berita.